

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawah Lima Tahun (Balita) merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah gizi stunting. Stunting merupakan salah satu masalah gizi dapat berakibat buruk bagi balita di masa yang akan datang. Stunting berpengaruh pada perkembangan kognitif dan psikomotor. Balita stunting akan cenderung mengalami penurunan kemampuan otak. Hal tersebut sangat berdampak pada kehidupannya di masa depan. Definisi dari stunting adalah masalah gizi yang ditandai dengan ukuran tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan usia. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)*, Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di regional *Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi kejadian stunting dunia pada tahun 2017 yaitu 22,2%. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka stunting yang lebih rendah yaitu 19,8%. Akan tetapi, Kabupaten Bantul memiliki prevalensi angka stunting yang lebih

tinggi dibandingkan dengan prevalensi stunting dunia yaitu 22,9% (Direktorat Gizi dkk, 2018). Salah satu daerah di Kabupaten Bantul yang saat ini menjadi lokus stunting adalah Kecamatan Pajangan dengan angka stunting sebesar 21,84% pada tahun 2017 menurut data kesehatan Puskesmas Pajangan.

Faktor penyebab masalah gizi stunting meliputi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mencakup penyakit infeksi dan asupan makan sedangkan faktor tidak langsung mencakup persediaan makanan di rumah dan pola asuh (Supariasa dkk, 2010 dalam Cahyana, 2018). Pola asuh makanan dan kesehatan pada tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting untuk tumbuh kembang yang dapat meningkatkan status gizi (Santoso dkk, 2005 dalam Cahyana, 2018). Pola asuh dapat dilihat dari pola pemberian ASI ibu untuk anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pemberian ASI Eksklusif (Aridiyah dkk, 2015). ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu pada awal kehidupan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. ASI Eksklusif erat kaitannya dengan kejadian stunting. Hal ini dikarenakan beberapa studi menunjukkan bahwa ASI mengandung sel darah putih, antibodi, hormon, faktor-faktor pertumbuhan, enzim, serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus (Suraatmaja, 2002). Sehingga, pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi. Penelitian yang dilakukan dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24-

59 bulan di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan hulu membuktikan bahwa penyakit infeksi juga merupakan salah satu faktor terjadinya stunting (Mentari dan Hermansyah, 2018). Saat ini, cakupan pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Bantul tahun 2017 sebesar 61,6%. Jika dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif Sleman sebesar 63,8%, Kabupaten Bantul memiliki cakupan ASI Eksklusif yang rendah (Direktorat Gizi dkk, 2018).

Faktor lain yang menjadi determinan kejadian stunting adalah faktor sosial yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua. Pada penelitian Aridiyah dkk (2015) menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian stunting. Jika dilihat dari karakteristik pendapatan keluarga, akar masalah pertumbuhan bayi dan masalah gizi berasal dari krisis ekonomi. Sebagian besar anak yang mengalami gangguan pertumbuhan memiliki status ekonomi yang rendah. Status pekerjaan ibu menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Tingkat pendidikan ibu juga merupakan faktor sosial yang menyebabkan terjadinya stunting. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mampu menerima dan menerapkan informasi mengenai pencegahan stunting. Pada kejadian stunting, tinggi badan kedua orang tua dapat berdampak pada faktor genetik yang diturunkan pada anaknya.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Bantul. Menurut Profil Kecamatan Pajangan, sebagian besar

penduduk Kecamatan Pajangan adalah petani. Data Monografi Kecamatan Pajangan menyebutkan 12.541 orang atau 41,7 % dari seluruh penduduk Kecamatan Pajangan bekerja di sektor pertanian.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana karakteristik faktor sosial dan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi TB/U pada anak usia 6-36 bulan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul?

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik faktor sosial dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi TB/U pada anak 6-36 bulan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik faktor sosial dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi TB/U pada anak 6-36 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pekerjaan orang tua dengan status gizi TB/U pada anak (6-36 bulan)
- b. Mengetahui karakteristik pendidikan orang tua dengan status gizi TB/U pada anak (6-36 bulan)

- c. Mengetahui karakteristik ekonomi keluarga dengan status gizi TB/U pada anak (6-36 bulan)
- d. Mengetahui karakteristik pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi TB/U pada anak (6-36 bulan)

D. Ruang Lingkup

Dari segi keilmuan, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dalam bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi pengetahuan tentang gambaran faktor sosial dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi TB/U pada anak 6-36 bulan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Bantul.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Petugas Puskesmas

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kesehatan berkaitan dengan status gizi TB/U pada anak 6-36 bulan.

b. Bagi Petugas Posyandu

Sebagai bahan pertimbangan penyuluhan berkaitan dengan gambaran faktor sosial dan pemberian ASI Eksklusif terhadap status

gizi TB/U pada anak 6-36 bulan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Bantul.

F. Keaslian Penelitian

1. Leila Siti Chairani, Merry maeta sari, Andreanda nasution, Tika noor prastia. 2018. Dengan judul “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-60 bulan di Kelurahan Tanah Baru Bogo” dalam Jurnal Universitas IBN Khaldun Bogor. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan teknik pengambilan data secara purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, hanya 31,5% balita umur (24 – 60) bulan yang mendapat ASI eksklusif di kelurahan Tanah Baru mencapai 31,5%. Angka ini belum mencapai target dari Program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA pada tahun 2017 sebesar 44%. Hasil penelitian juga menunjukkan 93,5% anak stunting memiliki ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga). Walaupun ibu memiliki banyak waktu untuk mengasuh anaknya, tetapi rendahnya pendidikan ibu menyebabkan kurangnya pemahaman tentang cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Persamaan pada penelitian tersebut adalah variabel penelitian yaitu pemberian ASI Eksklusif, status pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu subyek penelitian balita umur 24-60 bulan.

2. Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, Mury Ririanty. 2015. Dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan” dalam e-Journal Pustaka Kesehatan Volume 3 Nomor 1 Januari 2015. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional dan dilakukan di Puskesmas Patrang dan Puskesmas Mangli untuk perkotaan dan Puskesmas Kalisat untuk pedesaan dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pada hasil analisis menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak balita baik yang berada di wilayah pedesaan maupun perkotaan dipengaruhi oleh variabel pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu anak balita. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu pemberian ASI Eksklusif.

3. Nuruz Zahrotun Nisak. 2018. Dengan judul “Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten” dalam Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional, dengan menggunakan pendekatan Crossseccional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 47 balita yang dipilih secara acak menggunakan simple random sampling di 6 posyandu. Data pekerjaan dan pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kuesioner pengetahuan yang digunakan

bersifat tertutup yang berisi 24 pernyataan. status gizi diperoleh dengan pengukuran antropometri yaitu mengukur berat badan dan tinggi badan. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu pekerjaan ibu. Perbedaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu balita.